



ANALISIS PROSPEK USAHA TANAMAN HIAS STUDI KASUS DI PELITA DESA CISEENG, BOGOR

Awang Surya¹, Verry Surya Hendrawan², Sentot Eko Baskoro³

¹Prodi Teknik Mesin, Sekolah Tinggi Teknologi Muhammadiyah Cileungsi

²Prodi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Muhammadiyah Cileungsi

³Prodi Manajemen, STIE GICI Business School, Bogor

Korespondensi email: awang.surya.68@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu dampak dari pandemi covid-19 adalah semakin maraknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Situasi sulit seperti sekarang ini membuat korban PHK ke melamar ke perusahaan lain. Hampir semua perusahaan juga sedang mengalami kesulitan yang berujung penurunan pendapatan. Salah satu pilihan terbaik adalah membuka usaha. Pelita Desa, sebuah lembaga nirlaba yang berada di bawah naungan Yayasan Pelita Ilmu, adalah salah satu lembaga yang sudah lama mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan. Salah satu sasarannya adalah kaum muda pedesaan. Saat ini mereka sedang mengembangkan budidaya tanaman hias untuk pasar ekspor. Mereka menerapkan pola kemitraan dalam usaha tanaman hias. Penelitian ini bertujuan menganalisis prospek usaha budidaya tanaman hias untuk pasar ekspor yang dilakukan di Pelita Desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil yang didapat dari penelitian ini budidaya tanaman hias tropis untuk pasar ekspor sangat menjanjikan. Budidaya tanaman hias ini perlu didorong untuk dikembangkan di wilayah sekitar lokasi Pelita Desa.

Kata kunci: Tanaman hias, wirausaha, ekspor

ABSTRACT

One of the impacts of the COVID-19 pandemic is the increasing number of layoffs. The current difficult situation has forced layoff victims to apply to other companies. Almost all companies are also experiencing difficulties that lead to a decline in revenue. One of the best options is to open a business. Pelita Desa, a non-profit organization under the auspices of the Pelita Ilmu Foundation, is an institution that has long encouraged the growth of an entrepreneurial spirit. One of the targets is rural youth. Currently they are developing ornamental plant cultivation for the export market. They apply a partnership pattern in the ornamental plant business. This study aims to analyze the business prospects of ornamental plant cultivation for the export market in Pelita Desa. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The results obtained from this research are that the cultivation of tropical ornamental plants for the export market is very promising. The cultivation of ornamental plants needs to be encouraged to be developed in the area around the Pelita Desa location.

Keywords: ornamental plants, entrepreneurship, export

Naskah diterima : 19/11/2021, Naskah dipublikasikan : 31/03/2022



PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah berlangsung lebih dari satu setengah tahun lebih. Data yang didapat dari worldometers pada tanggal 8 September 2021 jam 17.11 WIB sebanyak 222.839.277 jiwa telah terpapar virus covid-19 dan telah menyebabkan kematian sebanyak 4.601.398 jiwa. Dampak dari pandemi covid-19 telah dirasakan di bidang sosial, ekonomi dan politik hampir di seluruh negara di dunia.(Susilawati et al., 2020)Di negara kita, dengan diberlakukannya kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat telah membawa dampak kerugian dalam sektor ekonomi(Hadiwardoyo, 2020). Semua sektor tidak ada yang bebas dari dampak buruk pandemi. Beberapa sektor yang terdampak langsung adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan beberapa sektor lain(Finance, 2021).

Salah satu dampak dari pandemi covid-19 adalah semakin maraknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Sebagian besar terjadinya PHK karena alasan *force majeure* dan efisiensi. Menurut perkiraan Bappenas pengangguran tahun ini mencapai 4,2 juta orang(Muslim, 2020). Tentu saja keadaan ini sangat tidak menguntungkan bagi kelangsungan kehidupan masyarakat. Seseorang yang menjadi penganggur akan mengalami beban psikis dan psikologis, demikian pula keluarganya(Ikawati, 2019). Selain itu kehilangan pendapatan atau menjadi penganggur bisa menjadikan pemicu seseorang untuk melakukan tindakan kriminal(Sabiq & Apsari, 2021).

Situasi sulit seperti ini membuat para korban PHK tidak mungkin melamar pekerjaan ke perusahaan lain. Hampir semua perusahaan juga sedang mengalami kesulitan yang berujung penurunan pendapatan di tengah pandemi. Data resmi BPS menyebutkan bahwa pada triwulan III tahun 2020 sebanyak 66,9% perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Antara bulan Juli sampai September 2020 terdapat 1 dari 10 perusahaan yang melakukan pengurangan karyawan(BPS, 2020). Kondisi ini menjadi lebih berat dengan adanya ketentuan upah minimum baru tahun 2021, sehingga PHK menjadi pilihan bagi banyak perusahaan(Mangeswuri, 2020).

Memperhatikan kondisi di atas maka berwirausaha adalah salah satu pilihan bagi korban PHK saat ini. Saat ini marak bermunculan wirausahawan rumahan(Kusasih et al., 2020). Pemerintah sendiri melalui Departemen Koperasi dan UKM juga mendorong tumbuhnya wirausahawan baru di masa pandemi covid-19. Ini adalah salah satu jalan terbaik agar korban PHK kembali bisa mendapatkan pendapatan. Saat ini ada lembaga swadaya masyarakat atau lembaga nirlaba juga turut berperan mendorong tumbuhnya wirausahawan baru di tengah masyarakat. Hal ini seperti yang dilakukan oleh LAZISMU Banjarnegara. (Sri Apriliyani et al., 2021)

Pelita Desa, sebuah lembaga nirlaba yang berada di bawah naungan Yayasan Pelita Ilmu, adalah salah satu lembaga yang sudah lama mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan. Salah satu sasarannya adalah kaum muda pedesaan. Saat ini mereka sedang mengembangkan budidaya tanaman hias untuk pasar ekspor. Mereka menerapkan pola kemitraan dalam usaha tanaman hias ini. Penelitian ini bertujuan menganalisa prospek usaha budidaya tanaman hias untuk pasar ekspor yang dilakukan di Pelita Desa.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian UMKM

Pengertian lengkap mengenai UMKM dapat ditemukan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.(Jamkrindo, 2015) Dalam undang-undang tersebut UMKM dijelaskan sebagai: "*Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.*"(Bank Indonesia dan LPPI, 2015)

Secara sederhana kriteria UMKM dan usaha besar dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Kriteria UMKM & Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omset

UKURAN USAHA	KRITERIA	
	ASET	OMSET
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	> Rp50 juta – Rp500 juta	>Rp300 juta –Rp2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp500 juta – Rp10 miliar	>Rp2,5 miliar– Rp50 miliar
Usaha Besar	>Rp10 miliar	>Rp50 miliar

Karakteristik UMKM

Secara umum UMKM juga memiliki karakteristik tersendiri antara lain:(Bank Indonesia dan LPPI, 2015)

- Kualitasnya belum standar. Karena sebagian besar UMKM belum memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Produk yang dihasilkan biasanya dalam bentuk handmade sehingga standar kualitasnya beragam.
- Desain produknya terbatas. Hal ini dipicu keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mengenai produk. Mayoritas UMKM bekerja berdasarkan pesanan, belum banyak yang berani mencoba berkreasi desain baru.
- Jenis produknya terbatas. Biasanya UMKM hanya memproduksi beberapa jenis produk saja. Apabila ada permintaan model baru, UMKM sulit untuk memenuhinya. Kalaupun menerima, membutuhkan waktu yang lama.
- Kapasitas dan daftar harga produknya terbatas. Dengan kesulitan menetapkan kapasitas produk dan harga membuat konsumen kesulitan.
- Bahan baku kurang terstandar. Karena bahan bakunya diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.
- Kontinuitas produk tidak terjamin dan kurang sempurna. Karena produksi belum teratur maka biasanya produk-produk yang dihasilkan sering apa adanya.

Tanaman Hias

Tanaman hias adalah tanaman bunga atau daun yang memiliki bentuk dan warna yang indah. Secara umum tanaman hias memiliki estetika seni yang bagus. Tanaman hias merupakan bagian dari hortikultura (SP, 2019).

Secara umum tanaman hias memiliki dua fungsi. Fungsi pertama adalah untuk keindahan. Sedangkan fungsi yang kedua adalah untuk penyegar udara lingkungan. Pada kenyataannya, meskipun tanaman hias bisa berfungsi memperindah lingkungan, tetapi memerlukan perawatan agar bisa menjadi indah dan menarik sesuai harapan (Ambarwati, 2015).

Sebagaimana tanaman lain, perkembangbiakan tanaman hias ada dua macam. Yang pertama perkebangbiakan alami. Sedang yang kedua adalah perkembangbiakan buatan. Perkembangbiakan alam dilakukan oleh tanaman itu sendiri dengan bantuan alam. Perkembangbiakan buatan yang mendapat campur tangan manusia (Sudarmiyatun, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Pada penelitian ini peneliti adalah instrumen kunci(Sugianto, 2020). Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif. Tujuannya adalah menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat(Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Data-data yang dipergunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari observasi ke lapangan. Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi (Zakky, 2018). Tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan data primer adalah dengan melakukan interview atau wawancara dengan pihak-pihak yang langsung terlibat pada objek penelitian. Dalam penelitian ini data-data primer adalah komponen investasi yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha tanaman hias.

Sedangkan data-data sekunder dari penelitian ini diambil dari jurnal, buku-buku bacaan, artikel, laman berita online. Dalam penelitian ini perkembangan produksi tanaman hias di Indonesia dan peluang pasar tanaman hias.

Lokasi penelitian Lembaga Pelita Desa yang berada di Desa Putat Nutug, Ciseeng, Kabupaten Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bagian dari hortikultura yang berpotensi untuk dikembangkan saat ini adalah tanaman hias. Negara kita yang berada di wilayah tropis, memiliki kekayaan tanaman hias. Ada lebih dari 27.500 jenis tanaman hias yang tumbuh di Indonesia. Ini adalah 10% dari seluruh jenis tanaman hias dunia (Shinta, 2019). Saat ini usaha tanaman hias memang sedang mengalami pertumbuhan. Hal ini terlihat dari bermunculannya sentra-sentra produksi tanaman hias. Sudah semestinya usaha ini mulai dilaksanakan secara profesional dengan skala ekonomi yang menguntungkan (Tiasmalomo et al., 2020). Meskipun begitu sampai saat ini pertumbuhan usaha tanaman hias di Indonesia masih kalah dibanding negara lain seperti Thailand, Taiwan, Colombia dan China (Widayanto, 2018).

Pelita Desa, yang berlokasi di Desa Putat Nutug, Ciseeng, Kabupaten Bogor saat ini tengah mengembangkan usaha budidaya tanaman hias. Mereka memilih memasarkan produk tanaman hias ke luar negeri. Saat ini mereka telah mengeksport tanaman hias ke Amerika Serikat dan Kanada. Menurut Adi Setiadi, pimpinan Pelita Desa, alasan utama dari pemilihan sasaran pasar ekspor adalah karena sangat besarnya pasar tanaman hias dunia. Departemen Pertanian saat ini tengah mendorong industri florikultura yang berorientasi ekspor. Hal ini seiring preferensi pasar internasional ke arah tanaman hias tropis (*Kementan Dorong Industri Florikultura Berorientasi Ekspor - Nasional Tempo*, n.d.).



Gambar 1. Budidaya Tanaman Hias di Pelita Desa

Data-data resmi mengungkapkan bahwa tanaman hias merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi dan memberikan kontribusi perdagangan dunia sekitar US\$ 80 Milyar. Bahkan permintaan pasar terus mengalami peningkatan sepuluh persen setiap tahun. Hal ini membuktikan bahwa sektor tanaman hias dengan tujuan ekspor sangat menjanjikan (Junaedy, 2017). Sayangnya, menurut penjelasan Menteri Perdagangan M. Lutfi, *market share* Indonesia hanya sekitar 0,08% dari pasar dunia (*Potensi Ekspor Tanaman Hias Gede Banget, tapi Minim yang Mau Garap*, n.d.). Produksi tanaman hias dalam Kilogram, dalam lima tahun belakang fluktuatif, terlihat dalam tabel 1.

Tabel 2. Produksi Tanaman Hias Indonesia

Komoditi	2016	2017	2018	2019	2020
Anggrek	354.245,00	314.715,52	339.686,15	227.155,96	176,305.56
Mawar	481.353,00	259.940,00	85.430,58	5.249,08	3,096.50
Krisan	905.723,00	866.548,14	817.207,73	700.045,18	732,724.98
Tanaman Hias lainnya	20.207.329,00	19.030.475,47	19.953.935,30	19.929.333,47	19,063,579.61
Total	21.948.680,00	20.471.679,00	21.196.260,76	20.861.783,69	19,975,706.65

Sumber: Departemen Pertanian

Alasan kedua, Indonesia memiliki kelebihan yang sangat mendukung untuk budidaya tanaman hias. Secara agroklimat Indonesia memiliki iklim yang sangat mendukung. Dengan memiliki dua musim dan matahari bersinar cerah sepanjang tahun, ini memungkinkan petani untuk terus memproduksi sepanjang tahun (Wahyuni, 2021). Kondisi ini lebih menguntungkan dibandingkan negara-negara yang memiliki empat musim, dimana ada saat tertentu tidak bisa memproduksi. Yang tidak kalah pentingnya, Indonesia memiliki lahan potensial yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sementara beberapa negara pesaing lahan pertanian semakin terbatas (Chan, 2021). Di desa-desa kita lahan yang bisa dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hias masih sangat luas.

Budidaya tanaman hias ini tidak memerlukan lahan yang luas. Untuk lahan ukuran 1x1 m² bisa memuat kurang lebih 100 tanaman. Jika menggunakan rak bertingkat, lahan di sekitar rumah bisa dimanfaatkan secara maksimal. Dengan menggunakannya sebagai lahan menanam tanaman hias maka selain halaman rumah bisa sarana produksi juga akan menjadikan suasana rumah menjadi lebih nyaman (Iskandar & Indriani, 2018).

Secara teknis budidaya tanaman hias tidak rumit. Beberapa jenis tanaman hias yang dibudidayakan di Pelita Desa adalah tanaman hias khas tropis, di antaranya scindapsus, philodendron, calathea, dan lain-lain. Tanaman-tanaman tersebut secara teknis sangat mudah dibudidayakan. Tidak diperlukan teknik tertentu untuk merawatnya. Secara umum tanaman hias juga tidak memiliki jenis hama tertentu. Untuk memperbanyak tanaman-tanaman tersebut dilakukan dengan stek.

Sistem kemitraan yang dikembangkan oleh Pelita Desa maka membuat pihak yang ingin memulai berwirausaha tanaman hias akan menjadi lebih mudah. Sistem kemitraan adalah pola dagang umum yang dapat dilakukan dalam bentuk kerjasama pemasaran, penyediaan lokasi usaha dan pasokan bahan baku. Sistem ini cocok untuk usaha mikro, kecil, menengah maupun besar (Amam et al., 2019). Dalam sistem kemitraan yang dikembangkan, tim dari Pelita Desa akan memberikan tutorial dan bimbingan untuk proses budidaya tanaman. Bibit indukan bisa dibeli dari Pelita Desa. Jika sudah waktunya dipanen maka Pelita Desa akan membeli tanaman tersebut untuk selanjutnya akan dikirim ke luar negeri. Dengan sistem seperti ini maka kendala utama sebagian besar wirausaha pemula yaitu pemasaran akan teratasi.

Tabel 3. Kebutuhan modal awal usaha tanaman hias

No.	Item	Kebutuhan	Satuan	Harga	Jumlah (Rp)
1	Bibit indukan	100	batang	50.000	5.000.000
2	Pot	100	set	2.000	200.000
3	Sekam bakar	1	karung	50.000	50.000
4	Pupuk	2	zak	10.000	20.000
				TOTAL	5.270.000

Sumber: Hasil wawancara diolah

Modal awal yang diperlukan untuk memulai usaha tanaman hias juga tidak terlalu besar. Dengan 100 batang tanaman indukan dengan harga per batangnya Rp. 50.000 kebutuhan untuk membeli tanaman hanya Rp. 5.000.000. Selanjutnya diperlukan 100 buah pot sebagai tempat untuk memperbanyak tanaman hias yang didapat dari stek tanaman induk. Untuk proses pembudidayaan sampai siap jual diperlukan waktu sekitar 4 bulan. Jika setiap bulan bisa menghasilkan 100 batang tanaman siap jual, maka pada bulan ke-5 sudah balik modal.

PENUTUP

Simpulan

Budidaya tanaman hias tropis untuk pasar ekspor sangat menjanjikan. Peluang pasar masih sangat terbuka. Indonesia memiliki kelebihan dibanding negara lain. Iklim dan matahari yang bersinar sepanjang tahun menjadikan sepanjang tahun tanaman hias bisa diproduksi. Lahan yang bisa dimanfaatkan di Indonesia juga masih sangat luas jika dibanding dengan negara lain yang sudah sangat terbatas. Bagi wirausahawan baru, usaha budidaya tanaman hias juga sangat mungkin dilakukan. Secara teknis proses budidaya tidak terlalu rumit. Dengan sistem kemitraan yang diterapkan maka kendala utama pemasaran akan teratasi, karena para pemilik tanaman langsung bisa menjual ke Pelita Desa. Yang paling penting, untuk memulai usaha ini tidak diperlukan modal yang sangat besar.

Saran

Pihak Pelita Desa perlu banyak membuat mitra-mitra baru terutama di wilayah Kabupaten Bogor dan sekitarnya. Hal ini akan membantu beberapa pihak korban PHK yang terjadi selama masa pandemic covid-19.

REFERENSI

- Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019). Usaha Ternak Ayam Pedaging Sistem Kemitraan Pola Dagang Umum: Pemetaan Sumber Daya dan Model Pengembangan. *Sains Peternakan*. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v17i2.26892>
- Ambarwati, S. (2015). *Budidaya Tanaman Hias* (1st ed.). AZKA Press.
- Bank Indonesia dan LPPI. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Bank Indonesia Dan LPPI*.
- BPS. (2020). Katalog: 3101028. *Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha*.
- Chan, S. R. O. S. (2021). Industri Perbenihan Dan Pembibitan Tanaman Hortikultura Di Indonesia. *Hortuscoler*. <https://doi.org/10.32530/jh.v2i01.390>



- Finance, D. (2021). Sederet Sektor Terdampak Paling Parah Selama Setahun Corona. *Detik Finance*.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Ikawati. (2019). Dampak Pengangguran Terdidik Ditinjau Dari Segi Fisik, Psikis, Sosial dan Solusinya. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*.
- Iskandar, D., & Indriani, E. (2018). Pilot Proyek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Dalam Rangka Upaya Efisiensi Biaya Hidup Keluarga Di Desa Deggungan Banyudono Kabupaten Boyolali. *Wasana Nyata*. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v2i1.243>
- Jamkrindo. (2015). *Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Menurut Uu No. 20 Tahun 2008 Tentang Umkm*. Bumn.Go.Id.
- Junaedy, A. (2017). Tingkat Keberhasilan Pertumbuhan Tanaman Nusa Indah (*Mussaenda frondosa*) dengan Penyungkupan dan Lama Perendaman Zat Pengatur Tumbuh Auksin yang Dibudidayakan Pada Lingkungan Tumbuh Shading Paranet. *Jurnal Ilmu Pertanian*.
Kementan Dorong Industri Florikultura Berorientasi Ekspor - Nasional Tempo. (n.d.).
- Kusasih, I. A. K. R., Mutmainah, H., & Kholis, N. (2020). Motivasi Berwirausaha pada Masa Pandemi Covid-19. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v1i2.49>
- Mangeswuri, D. R. (2020). Dampak Penetapan Upah Minimum Provinsi 2021 Di Tengah Pandemi Covid-19. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*.
- Muslim, M. (2020). PHK pada Masa Pandemi Covid-19. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*.
Potensi Ekspor Tanaman Hias Gede Banget, tapi Minim yang Mau Garap. (n.d.).
- Sabiq, R. M., & Apsari, N. C. (2021). Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau Dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31973>
- Shinta, A. L. F. (2019). Pengelolaan Resort Pattunuang Karaenta dalam Perspektif Etnoekologi di Kabupaten Maros. *LaGeografia*. <https://doi.org/10.35580/lga.v16i3.9592>
- SP, E. (2019). *Mengenal Ruang Lingkup Tanaman Hias* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sri Apriliyani, Malik, Z. A., & Surahman, M. (2021). Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.29313/jres.v1i1.100>
- Sudarmiyatun, S. (2012). *Budidaya Tanaman Hias* (1st ed.). Balai Pustaka.



- Sugianto, O. (2020). Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan. *Creativepreneurship*.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>
- Tiasmalomo, R., Rukmana, D., & Mahyuddin, M. (2020). Analisis Positioning Pelaku Usaha Tanaman Hias di Kota Makassar. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i6.1331>
- Wahyuni, E. D. (2021). Strategi Memanfaatkan Peluang Pasar Produk Pertanian Dalam Perdagangan Internasional. *Jurnal Ekobistek*. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i1.84>
- Widayanto, B. (2018). Prospek Usaha Tanaman Hias dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani dan Wilayah. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v21i1.20572>
- Zakky. (2018). Pengertian Observasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum. *Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum*.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>